

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu unsur penting dalam penelitian ilmiah adalah adanya suatu metode tertentu yang digunakan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi hingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Atas dasar hal ini, maka dalam bab ini akan diuraikan mengenai: (A) Identifikasi Variabel Penelitian (B) Definisi Operasional Penelitian, (C) Populasi dan teknik Pengambilan Sampel, (D) Metode Pengumpulan Data, (E) Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur, serta (F) Metode Analisis Data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas : *Self Efficacy*

Variabel terikat : Kecemasan

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variable dalam penelitian bertujuan untuk mengarahkan variable penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang akan dirumuskan nantinya.

Adapun definisi variable dalam penelitian ini adalah:

1. *Self Efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melakukan tugas yang diperlukan dalam mencapai tujuan tertentu dan sekuat apa kita dapat bertahan saat menghadapi kesulitan atau kegagalan, dan bagaimana kesuksesan atau kegagalan dalam suatu tugas tertentu mempengaruhi perilaku kita dimasa depan, mengantisipasi rintangan serta individu merasa mampu mengontrol hal-hal yang dapat mempengaruhi hidupnya, data mengenai *self efficacy* di ukur dengan skala *self efficscy*.

2. Kecemasan

Kecemasan adalah sebuah perasaan takut dan khawatir yang tidak menyenangkan, tidak jelas, dan bersifat menyebar. Apabila rasa cemas semakin parah, berbagai hal yang buruk bisa muncul, misalnya rasa pusing, pingsan, sakit dada, pandangan buram, badan terasa panas dan dingin, mual dan sering buang air. Kecemasan merupakan suatu reaksi psikis ketika individu merasakan ancaman bagi dirinya atau saat kondisi mental individu tertekan. Apabila individu menyadari akan hal-hal yang yang tidak berjalan dengan baik pada situasi tertentu akan berakhir tidak menyenangkan, maka mereka akan merasa cemas, data mengenai kecemasan di ukur dengan skala kecemasan.

C. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan. Populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama (Hadi,2000). Populasi dalam penelitian ini adalah para remaja berjumlah 40 orang.

2. Sampel

Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang di namakan sampel. Sampel merupakan sebagian dari populasi atau sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Sampel sedikitnya harus memiliki satu sifat yang sama dengan populasi (Hadi, 2000). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang, yang memiliki ciri-ciri remaja yang sedang belajar mengendarai sepeda motor, sepeda motor yang bergigi.

3. Metode Pengambilan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang. Penelitian ini menggunakan teknik total *sampling*, menurut Sugiyono (2007), total *sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode skala, Hadi (1996) mendefinisikan skala sebagai metode penelitian yang menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab atau daftar isian yang harus diisi oleh sejumlah subjek dan berdasarkan atas jawaban dan isian tersebut, peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diselidiki. Adapun anggapan-anggapan yang dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode ini adalah : (1) bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. (2) bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan apa adanya, (3) bahwa interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti (Hadi, 2004).

Adapun kelemahan skala antara lain adalah : (1) peneliti mungkin tidak dapat langsung berhadapan dengan subjek penelitian, sehingga bila hal-hal yang kurang jelas langsung maka keterangan lebih lanjut sulit diperoleh, (2) biasanya skala yang dikeluarkan tidak semuanya kembali, (3) kesalahan dalam pelaksanaan penelitian, kurang jelasnya pertanyaan-pertanyaan akan menyebabkan kurang validnya bahan yang diperoleh.

Beberapa antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan skala adalah (1) dilakukan penyusunan skala yang sebaik-baiknya, yaitu dengan menggunakan bahan yang sederhana, jelas dan singkat untuk menghindari kesalahan interpretasi, (2) subjek diberikan alternatif jawaban, (3) subjek diberikan penjelasan tentang pengisian skala dengan tepat (Walgito, 1989).

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Skala *Self efficacy*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *self efficacy* adalah skala *self efficacy* yang dibuat oleh peneliti berdasarkan pendapat Bandura (dalam Shohib, 2005) terdapat tiga aspek dari *self efficacy* pada diri manusia, tingkatan (*Level*), keadaan umum (*Generality*), kekuatan (*Strength*).

Tipe skala yang digunakan adalah skala *Gutman*. Dimana tipe skala ini langsung yang dikerjakan oleh subjek penelitian. Subjek akan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dan jawaban yang diberikan tersebut adalah berupa informasi tentang diri subjek.

Peneliti menggunakan tipe penelitian *Gutman*, disebabkan tipe penelitian *Gutman* adalah tipe penelitian yang hanya membutuhkan jawaban yang tegas dari subjek penelitian. Sehingga subjek penelitian tidak merasa kesulitan dalam membaca dan memahami setiap pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Dengan dua pilihan jawaban, “ya” dan “tidak”, dimana jawaban “ya” diberi skor 2 dan jawaban “tidak” diberi skor 1, karena peneliti membutuhkan jawaban-jawaban yang tegas dari responden guna untuk mempresentasikan jawaban dari responden (Muller, 1992).

Suatu penelitian yang baik ataupun tidak dapat ditentukan oleh suatu alat ukur. Suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian harus memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat tersebut tidak memberikan hasil pengukuran yang tidak baik dari kesimpulan yang akan di dapat.

2. Skala kecemasan

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kecemasan adalah skala kecemasan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan pendapat Nevid dkk (2003) terdapat ciri-ciri kecemasan, fisik, perilaku dan kognitif.

Tipe skala yang digunakan adalah skala *Gutman*. Dimana tipe skala ini langsung yang dikerjakan oleh subjek penelitian. Subjek akan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dan jawaban yang diberikan tersebut adalah berupa informasi tentang diri subjek.

Peneliti menggunakan tipe penelitian *Gutman*, disebabkan tipe penelitian *Gutman* adalah tipe penelitian yang hanya membutuhkan jawaban yang tegas dari subjek penelitian. Sehingga subjek penelitian tidak merasa kesulitan dalam membaca dan memahami setiap pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Dengan dua pilihan jawaban, “ya” dan “tidak”, dimana jawaban “ya” diberi skor 2 dan jawaban “tidak” diberi skor 1, karena peneliti membutuhkan jawaban-jawaban yang tegas dari responden guna untuk mempresentasikan jawaban dari responden (Muller, 1992).

Suatu penelitian yang baik ataupun tidak dapat ditentukan oleh suatu alat ukur. Suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian harus memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat tersebut tidak memberikan hasil pengukuran yang tidak baik dari kesimpulan yang akan di dapat.

E. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang perlu diukur (Azwar, 2004). Alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan besar kecilnya gejala atau bagian yang diukur (Hadi, 2004).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah analisis *product moment* yakni dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor alat ukur (Hadi, 1996). Skor total ialah nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien korelasi *pearson* dengan menggunakan rumus validitas sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\} \left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} ; koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item)

dengan variabel y (total skor dari seluruh item)

$\sum xy$: jumlah dari hasil perkalian antara V_x dan V_y

$\sum x$: jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

Σy : jumlah skor keseluruhan item pada subjek

Σx^2 : jumlah kuadrat skor

Σy^2 : jumlah skor kuadrat Y

N : jumlah subjek

Untuk menghindari *over estimate* digunakan teknik part whole dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}{\sqrt{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

R_{bt} : koefisien korelasi setelah dikorelasikan dengan part whole

R_{xy} : koefisien korelasi sebelum dikorelasi

S_{dx} : Standart deviasi skor butir

S_{dy} : standart deviasi skor total

2 : bilangan konstanta

2. Reliabilitas

Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau kekonstanan dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2004). Sementara Hadi (2004) mengatakan bahwa reliabilitas adalah keajegan alat

ukur atau kekonstanan hasil penelitian. Analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *Varians Hoyt* sebagai berikut :

$$r_{tt} = 1 - \frac{M_{ki}}{M_{ks}}$$

Keterangan :

R_{tt} : Indeks reliabilitas alat ukur

1 : bilangan Konstanta

M_{ki} : Mean kuadrat antar butir

M_{ks} : Mean kuadrat antar subjek

Adapun digunakan teknik reliabilitas dari *hoyt* ini adalah

1. Jenis data kontinu
2. Tingkat kesukaran seimbang
3. Merupakan tes kemampuan (*power test*), bukan tes kecepatan (*speed test*)

F. Metode Analisa Data

Untuk menguji korelasi antara *self efficacy* dengan kecemasan digunakan *product moment*.

Rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\} \left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel y (total skor dari seluruh item).

$\sum xy$: jumlah dari hasil perkalian antara V_x dan V_y

$\sum x$: jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum y$: jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor

$\sum y^2$: jumlah skor kuadrat Y

N : jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data menggunakan *product momen*, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu:

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.